

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan bermasyarakat memerlukan norma, tatanan dan aturan yang dapat diterima dan disepakati bersama. Agama kemudian hadir ditengah masyarakat menjadi salah satu jawaban dalam memenuhi nilai-nilai tersebut. Indonesia memiliki 6 agama yang diakui salah satunya adalah Islam. Di sisi lain masjid yang umumnya berkembang di lingkungan dengan kebudayaan yang heterogen dan lingkungan Islam yang tidak kental, kegiatan domestik oleh fungsi ibadah dan hanya sedikit masjid yang dapat diakses selama 24 jam. Hal ini diindikasikan dengan aktifitas masjid yang hanya ramai pada saat pelaksanaan ibadah (sholat fardhu) sholat jumat, dan hanya hari raya saja selain itu, masjid kemudian jarang digunakan dan menjadi sepi. Masjid yang hadir sebagai ruang komunal dapat menjadi tempat bertukarnya pikiran dan terus dibahas nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang lebih terbuka terhadap seluruh golongan ruang dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkembang menjadi pusat informasi. Dengan pengolahan dan pengawasan di bawah pemerintah langsung kemudian dapat mengawasi nilai-nilai dan stigma negatif yang berkembang terkait keagamaan.

Untuk menciptakan masjid sebagai community hub baru, diperlukan upaya redefinisi fungsi masjid upaya dalam melepas fungsi ibadah pada masjid yang terlalu kuat kemudian mengembalikan posisinya sebagai pusat sosial dan kebudayaan seperti awal mula keberadaan masjid.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Perancangan ruang sholat pada aspek :
 - A. Pola ruang untuk imam dan makmum serta pemisahan ruang untuk jamaah pria dan wanita berdasarkan etika Islami.
 - B. Bentuk ruang sholat, kenyamanan, dan unsur dekoratif pada suatu keberagaman fungsi yang melingkupinya dan sesuai dengan kaidah Islam.
- 2) Perancangan fasilitas muamalah pada aspek :
 - A. Macam fasilitas yang disesuaikan dengan perkembangan Islam di tanjung morawa dan kemungkinan perkembangannya.
 - B. Pola ruang untuk pria dan wanita dari fasilitas-fasilitas tersebut pada suatu keragaman aktivitas dan banyaknya pengguna, termasuk di dalamnya adalah bentuk ruang, kenyamanan, serta unsur estesisnya.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan *Mesjid Islamiyah Centre* di tanjung morawa dengan Tema NEO FUTIRISTIK adalah:

- 1) Menata fungsi-fungsi yang beragama dengan mengacu pada etika Islami dan represents, untuk beribadah dan dapat menarik jamaah untuk melakukan kegiatan keagamaan di masjid.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan lebih dititikberatkan pada penataan pola ruang ruang terutama pada hubungan ruang-ruang untuk pria dan wanita dan. hubungan antara imam dan makmum, serta perancangan kualitas ruang untuk mendapatkan ruang sholat yang nyaman dan tenang serta sesuai dengan tuntutan Islam.

1.5 Metode Perencanaan dan Perancangan


1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data di peroleh dengan cara:

1. Dimaksudkan untuk menemukan fakta -fakta di lapangan baik yang diperoleh melalui pengamatan dan perekaman langsung maupun melalui instansi terkait sehingga diketahui keadaan eksisting yang terjadi dan berkembang di lapangan.

1.5.2. Pendekatan Konsep

A. Analisa



Dimulai dengan penguraian definisi masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan pendekatan pada fungsi -fungsi dalam hubungannya dengan keberagaman aktivitas sebuah masjid. Hal ini dapat dicapai melalui kajian tipologi masjid dalam kurun waktu berbeda -beda. Dari langkah ini dapat disimpulkan tentang tipologi bentuk dan fungsi masjid sebagai pusat ibadah dan muamalah dengan penekanan pada kompleksitas fungsi. Sehingga dapat dirumuskan tentang fasilitas - fasilitas kemasyarakatan dalam sebuah masjid terutama pola dan konfigurasi ruang.

Pembahasan dilakukan pada tanjung morawa sebagai lokasi di mana masjid akan dibangun. Dimulai dengan Identifikasi terhadap perkembangan dan aktivitas keagamaan masyarakatnya, sehingga diketahui tentang jenis dan jumlah kegiatan yang sedang berkembang. Dari sini kemudian dianalisa tentang kemungkinan kegiatan yang dapat dikembangkan. Analisa dilakukan dengan menghubungkan antara kajian literatur dengan fakta -fakta yang ada di lapangan. Analisa dititikberatkan pada kualitas dan kuantitas ruang dalam

hubungannya dengan daya tampung, variasi kegiatan, dan macam - macam ruang serta rona arsitektur regional.

1.6 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan yang di lakukan untuk perancangan Mejid Isalmiyah tanjung morawa melalui beberapa tahapan, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi kajian tentang latar belakang pembangunan “*Mesjid Isalmiya Tanjung Morawa* ” maksud dan tujuan, masalah perancangan, manfaat perancangan, lingkup dan batasa metode pendekatan.

BAB II KAJIAN TEMA DAN TEORI ARSITEKTUR MESJID ISLAMIYAH CENTRE

Menjelaskan tentang pengertian tema yang diambil, interpretasi tema, keterkaitan tema dengan judul dan studi banding arsitektur dengan tema sejenis

BAB III DESKRIPSI PROYEK DAN LOKASI

Berisi tentang pembahasan mengenai pemilihan lokasi, deskripsi kondisi eksisting, luas lahan, peraturan dan keistimewaan lahan,

BAB IV ANALISA dan KOSEP

Menjelaskan tentang analisa kondisi tapak dan lingkungan,.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar literatur yang berkaitan dengan pembuatan laporan.

